



Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Mahyuni ^{a,1,*}, Akhmad Muzakkir ^{a,2}, Lalu Abdul Aziz ^{a,3}, Herjan Haryadi ^{a,4}

^a Universitas Nahdlatul Ulama, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ mahyun562@gmail.com *; ² akhmad.muzakkir37@gmail.com; ³ azizlalu@gmail.com; ⁴ hharyadi@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to find out how to use picture card media to improve the reading skills of class I students at SDN 1 Gegerung, Lingsar District, West Lombok Regency. This type of research is classroom action research (PTK). The data collection techniques used are observation, performance tests, and documentation. The results showed a significant increase in teacher and student activity. Teacher activity in cycle I was in the sufficient category (70), cycle II in the good category (77.5), and increased to very good in cycle III (87.5). Meanwhile, student activity in cycle I was in the poor category (50.78), cycle II (63.15), and increased in cycle III with a good category (82.36). This shows that picture cards can improve the reading ability of class I students at SDN 1 Gegerung, Lingsar District, West Lombok Regency.

Article History

Received 2024-09-26

Revised 2024-10-22

Accepted 2024-11-15

Keywords

Picture Cards,
Reading Ability

Copyright © 2024, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan moralitas individu. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan dasar, yang merupakan fondasi awal bagi perkembangan anak-anak. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum belajar selama enam tahun untuk anak usia 6 hingga 12 tahun (Bella & Larasati, 2024). Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar berbagai keterampilan dasar, termasuk membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca khususnya sangat penting karena menjadi kunci untuk memahami informasi dan pengetahuan baru yang akan mereka hadapi di jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi dan memperluas wawasan mereka.

Kemampuan membaca adalah salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar. Membaca bukan sekadar keterampilan teknis; ia juga merupakan kunci untuk memahami informasi dan pengetahuan baru. Kegiatan membaca sering dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar melalui interpretasi pesan dalam berbagai bentuk di sekitar kita. Keterampilan membaca dikembangkan agar siswa tidak hanya dapat membaca tetapi juga memahami teks, menanggapi bacaan, dan mengkomunikasikan informasi baik secara lisan maupun tertulis (Linda & Mulyatno, 2024; Siska et al., 2024). Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mampu mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Membaca memiliki dampak besar pada perkembangan kognitif anak. Melalui aktivitas membaca, anak-anak dapat memperluas kosa kata mereka, meningkatkan pemahaman terhadap struktur kalimat, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas (Budianto et al., 2024; Isnaini et al., 2024). Selain itu, kemampuan membaca juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika anak-anak terlibat dalam cerita atau teks yang mereka baca, mereka belajar tentang

berbagai perspektif dan pengalaman hidup orang lain. Oleh karena itu, pengajaran membaca harus menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan dasar. Pendidik perlu merancang metode pengajaran yang efektif dan menarik agar siswa merasa termotivasi untuk belajar membaca. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

Namun demikian, pengajaran membaca sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya minat baca di kalangan siswa. Banyak siswa merasa bosan atau kesulitan saat belajar membaca karena metode pengajaran yang kurang menarik atau penggunaan media pembelajaran yang monoton (Susanti et al., 2024). Hal ini diperburuk oleh kurangnya perhatian dari orang tua dan guru terhadap pentingnya kegiatan membaca di luar jam sekolah. Selain itu, faktor perhatian juga menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran membaca. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pelajaran berlangsung akibat gangguan dari teman sebaya atau faktor eksternal lainnya (Abdullah & Syahrani, 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar sangat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam pengajaran membaca agar siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi (Irhas et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang kreatif menjadi sangat penting. Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah kartu bergambar. Media kartu bergambar terdiri dari kartu-kartu yang memuat gambar serta kata atau tulisan terkait. Dengan adanya gambar tersebut, siswa termotivasi untuk mencari makna dari gambar tersebut dan berusaha membaca kata serta kalimat yang ada di dalamnya (Fatimah et al., 2024). Penggunaan media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dengan lebih mudah. Kartu bergambar dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca seperti permainan tebak kata atau cerita bergambar. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan membaca tetapi juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Yunita, 2024). Selain itu, kartu bergambar memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan minat dan kebutuhan siswa. Penggunaan media kartu bergambar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode tradisional (Mawardah & Rambe, 2024).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Januari 2024 di SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar ditemukan bahwa 14 dari 19 siswa memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: tingkat fokus yang sangat rendah akibat gangguan teman sebaya serta kurangnya penggunaan media pembelajaran karena guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah (Nursella, 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran agar siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar (Irhas et al., 2022). Pada kasus SDN 1 Gegerung, tantangan tersebut mencerminkan kondisi umum di banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia. Banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran konvensional tanpa mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media kartu bergambar dapat membantu mengatasi masalah ini.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak usia dini. Sebuah penelitian oleh (Megawati et al., 2023) menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif dalam membantu anak-anak mengingat huruf-huruf dan kata-kata baru serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa setelah penerapan media kartu bergambar terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Lebih lanjut, penelitian oleh (Silfianasari et al., 2024) menegaskan bahwa penerapan media kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan tetapi juga membantu anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi selama proses belajar mengajar (Adawiah et al., 2024). Merujuk beberapa

penelitian tersebut, bahwa sebagian besar anak-anak telah mencapai kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media ini secara konsisten. Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar telah menunjukkan bahwa penerapannya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dan sangat relevan untuk diterapkan di SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

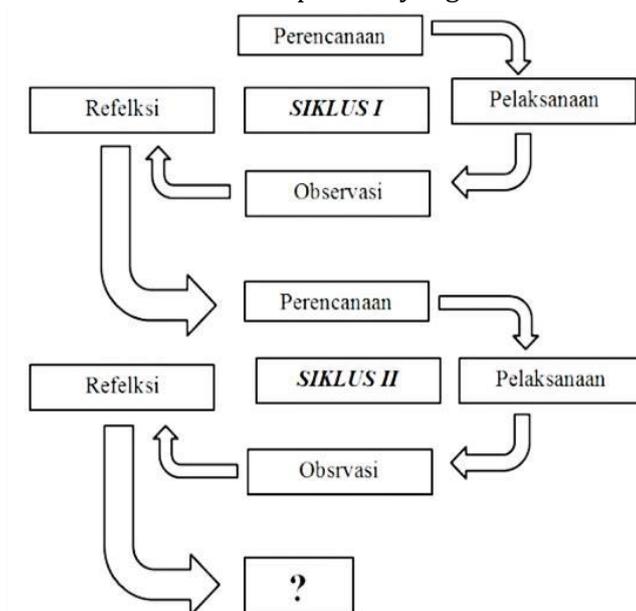
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran membaca yang efektif serta memberikan alternatif bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang optimal. Sehingga, penelitian ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini tetapi juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh para pendidik di lapangan. Melalui pemanfaatan media kartu bergambar sebagai alat bantu mengajar, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan sehingga mereka siap menghadapi tantangan akademis di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Arikunto, 2015: 15).

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran serta memberikan peluang pemberdayaan guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efektifitas pengelolaan pendidikan. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam adalah partisipan. PTK partisipan yaitu melibatkan peneliti secara langsung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga laporan hasil (Rizal, 2022).

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2015) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus yang membentuk satu kesatuan siklus.



Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Sasaran penelitian ini adalah guru dalam menerapkan media kartu bergambar dan siswa dalam pembelajaran di kelas I SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 19 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh selama proses penelitian dari observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

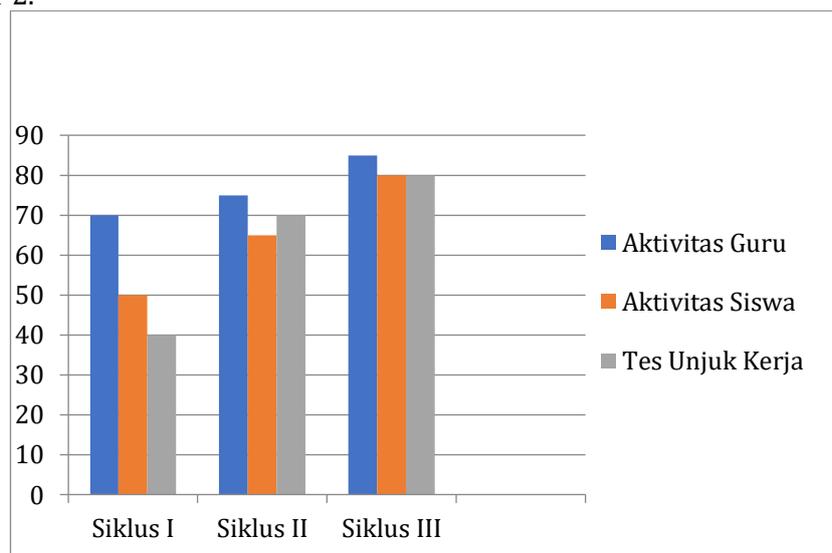
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 1 Gegerung, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum tindakan dilaksanakan, tingkat kemampuan membaca siswa berada pada 74%, yang dianggap masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang lebih sering menggunakan ceramah dan minim variasi, sehingga siswa cepat merasa bosan.

Dengan demikian, penelitian ini mengaplikasikan penggunaan media kartu bergambar oleh guru untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa. Proses penerapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yaitu siklus I, II, dan III. Pada setiap siklus, terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa.

Siklus I terdiri dari empat tahap sesuai pendapat Kemmis dan McTaggart, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dan III mengikuti skenario yang sama. Pada siklus I, aktivitas guru rata-rata mencapai 70 dan aktivitas siswa rata-rata 50,78, dengan hasil tes unjuk kerja rata-rata 42,10. Hasil dari siklus I menunjukkan kategori kurang.

Pada siklus II, aktivitas guru meningkat dengan rata-rata 77,5 dan aktivitas siswa rata-rata 63,15, dengan hasil tes unjuk kerja rata-rata 73,68. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang baik.

Pada siklus III, aktivitas guru dan siswa menunjukkan kemajuan lebih lanjut. Aktivitas guru rata-rata mencapai 87,5 dan aktivitas siswa rata-rata 82,36, dengan hasil tes unjuk kerja rata-rata 84,21. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut hasil peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan kartu bergambar dari siklus I, II, dan III ditampilkan dengan grafik seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil peningkatan kemampuan membaca siswa

Merujuk dari hasil diatas, membuktikan bahwa penggunaan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca telah terbukti efektif melalui berbagai penelitian. Media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Megawati et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar, karena mampu menciptakan proses pembelajaran lebih menarik dan tentunya memudahkan siswa dalam belajar membaca. Dengan menggunakan media ini, guru dapat lebih mudah mengajarkan konsep membaca kepada anak, sehingga anak dapat lebih cepat memahami huruf-huruf dan kata-kata yang baru dikenal. Selanjutnya, penelitian oleh (Nuraini & Rigianti, 2024) menemukan bahwa penggunaan kartu bergambar membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan sangat rendah, tetapi setelah menggunakan media kartu bergambar, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Temuan ini menegaskan bahwa media kartu bergambar tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Refleksi dalam pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian dari (Rosdianingrum et al., 2024) menekankan pentingnya siklus refleksi dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa dari siklus I hingga III. Proses reflektif ini membantu guru memahami efektivitas strategi yang digunakan dan membuat perubahan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian oleh (Mawardah & Rambe, 2024) mendukung efektivitas penggunaan media kartu bergambar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar sangat efektif dan signifikan. Selain itu, variasi dalam metode pengajaran juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian oleh (Nurbaeti et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan berbagai media visual menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran membaca dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Variasi dalam metode pengajaran dapat membantu mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian (Asmonah, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Peningkatan motivasi belajar juga menjadi salah satu manfaat utama dari penggunaan media kartu bergambar. Penelitian oleh (Budianto et al., 2024) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar memiliki potensi tinggi pada peningkatan motivasi belajar anak usia dini. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan dengan selisih yang signifikan, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari penggunaan media bergambar pada kemampuan membaca anak usia dini. Selain itu, penelitian oleh (Ramadanti & Arifin, 2021) menekankan pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca. Dalam studinya, Rahmawati menemukan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan kartu bergambar menunjukkan peningkatan pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media visual tidak hanya membantu dalam memahami materi tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Implementasi media ini tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Penggunaan variasi metode pengajaran seperti kartu bergambar merupakan langkah strategis bagi para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwa media kartu bergambar memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru dengan rata-rata 70 dan aktivitas siswa rata-rata 50,78. Sedangkan hasil tes dalam bentuk unjuk kerja dengan rata-rata 42,10. Hal ini menunjukkan hasil dari siklus I masih tergolong katagori kurang.

Pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan rata-rata 77,5 dan aktivitas siswa dengan rata-rata 63,15. Sedangkan hasil tes dalam bentuk unjuk kerja dengan rata-rata 73,68. Ini menunjukkan hasil dari siklus II terus meningkat dengan katagori baik. Pada siklus III, hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami kemajuan. Aktivitas guru tercatat dengan rata-rata 87,5 dan aktivitas siswa dengan rata-rata 82,36. Selain itu, hasil tes dalam bentuk unjuk kerja dengan rata-rata 84,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak terkait yang mendukung secara langsung terlaksananya penelitian atau terwujudnya artikel ini. Kepada ibu Ni Wayan Kariasih, S. Pd selaku guru kelas I yang berkenan untuk diwawancari serta memberikan kemudahan untuk memperoleh data selama proses peneltian. Serta kepada bapak kepala sekolah SDN 1 Gegerung bapak Mahsun, S. Pd yang sudah mengizinkan melakukan penelitian disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Syahrani, A. I. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Lambat Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muhsin Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(02), 110–122.
- Adawiah, R., Aswar, N., & Warda, A. R. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN MODEL DIRECT INSTRUCTION MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 4(2), 213–225.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Bella, S., & Larasati, N. J. (2024). Analisis Pendidikan Humanisme Religius pada Pendidikan Dasar Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(4), 1410–1421.
- Budianto, N. W. E., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5528–5536.
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50.

- Irhas, I., Asrowi, A., & Djono, D. (2022). Student Opinions Regarding Educational Game-Based Learning Media Innovation for Character Education. *Conference Proceedings International Conference on Education Innovation and Social Science*, 48–54.
- Irhas, I., Hadi, H. S., Iryani, S. A., & Marlina, M. (2024). PUZZLE WAYANG: INOVASI PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK PENGUATAN KARAKTER. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito, M., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan Digital Meningkatkan Literasi Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 525–536.
- Linda, W. R., & Mulyatno, C. B. (2024). PEMBIASAAN LITERASI BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA MASA TRANSISI PAUD-SD DI SD KATOLIK WIJANA SEJATI MOJOKERTO. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1017–1031.
- Mawardah, Q., & Rambe, R. N. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Megawati, M., Jamil, Z. A., & Musyafa, A. A. (2023). Penerapan MEDIA Kartu Bergambar untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36–46.
- Nuraini, F., & Rigianti, H. A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244–259.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nursella, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 77–88.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Rosdianingrum, A. D., Pertiwi, C. P., & Misini, M. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS 5 PADA MATERI TEKS DESKripsi BAHASA INDONESIA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(11), 1–10.
- Silfianasari, A., Dewi, H., Wulandari, Y., & Setiawan, R. A. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 887–898.
- Siska, T., Amelia, C., & Ayati, A. (2024). PENERAPAN MODEL CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATERI BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 060866. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 103–111.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Yunita, S. P. (2024). Strategy for Implementing Flash Card Media in Improving Early Childhood Language Skills: Analysis of Supporting Factors and Barriers. *IDRIS: InDonesian Journal of Islamic Studies*, 1(2), 209–228.